

Pengaruh Penerapan Strategi Manajemen Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Meyta Hidayah Syamira¹, Efni Cerya¹

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang,

Email: meytaerira04@gmail.com, <https://orcid.org/0009-0003-2841-3659>,
efnicerya@fe.unp.ac.id, <https://orcid.org/0000-0002-9960-0406>, Sinta ID: 6004780, Scopus ID :
57250541300

<p>Received 24 May 2025</p> <p>Revised 27 May 2025</p> <p>Accepted 29 May 2025</p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini membahas fluktuasi profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen hijau yang diukur dengan ISO 14001 dan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan menggunakan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausatif. Sampel terdiri dari 37 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengikuti PROPER selama 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Data dianalisis dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan di BEI. Strategi manajemen hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan, strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan pentingnya sinergi antara keberlanjutan lingkungan dan strategi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan laba. Perusahaan perlu menjadikan ISO 14001 sebagai strategi bisnis utama, bukan sekadar formalitas, guna meningkatkan efisiensi dan daya saing jangka panjang. Selain itu, peningkatan kinerja lingkungan hingga peringkat PROPER hijau atau emas sangat dianjurkan untuk membangun reputasi. Integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh strategi bisnis akan memperkuat profitabilitas sekaligus legitimasi sosial perusahaan.</p> <p>Kata kunci: Strategi Manajemen Hijau, Kinerja Lingkungan, ISO 14001, PROPER, Profitabilitas</p>
<p>*Correspondence Efni Cerya Email: efnicerya@fe.unp.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This study examines profitability fluctuations in Indonesia's consumer goods sector and the low level of environmental awareness. It aims to analyze the effect of green management strategy, measured by ISO 14001, and environmental performance, measured by the PROPER rating, on company profitability proxied by Return on Assets (ROA). Using a quantitative approach with a causal design, the study sampled 37 consumer goods companies that participated in PROPER during 2021–2023 through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that green management strategy has a positive and significant effect on profitability, while environmental performance has no significant effect. However, jointly, both variables significantly influence profitability, highlighting the importance of integrating environmental sustainability into corporate strategy. Companies are advised to adopt ISO 14001 as a core business strategy to enhance efficiency and long-term competitiveness. Improving environmental performance to achieve green or gold PROPER ratings is also recommended to strengthen corporate reputation. Overall, embedding sustainability principles in business strategy can enhance both profitability and social legitimacy.</i></p>

Keywords: *Green Management Strategy, Environmental Performance, ISO 14001, PROPER, Profitability.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mempertahankan operasional jangka panjang. Return on Assets (ROA) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi aset dalam menghasilkan laba (Savitri & Andreas, 2023; Majka, 2024). Di Indonesia, sektor barang konsumsi justru mengalami fluktuasi profitabilitas selama periode 2021–2023, yang menandakan adanya faktor-faktor strategis lain yang perlu dievaluasi secara mendalam, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data ROA Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023
1	BWPT	-11,65%	0,14%	1,74%
2	CPIN	10,22%	7,35%	5,66%
3	DMND	4,23%	5,49%	4,34%
4	GOOD	6,28%	5,80%	7,81%
5	MYOR	5,96%	8,72%	13,38%
6	SIMP	2,74%	3,32%	2,10%

7	SKLT	9,51%	7,27%	6,07%
8	UNVR	30,20%	29,29%	28,81%

Selain aspek keuangan, perusahaan saat ini dituntut untuk menjalankan operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Salira & Fauzan, 2022; Khaldun et al., 2023) Dalam konteks keberlanjutan, konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh Elkington menekankan pentingnya sinergi antara profit, people, dan planet (Almunawwaroh et al., 2022). Namun, laporan Greenpeace Indonesia (2024) mengungkapkan bahwa sejumlah perusahaan barang konsumsi seperti Wings, Mayora, dan Unilever menjadi penyumbang terbesar sampah kemasan di Indonesia yang dapat dilihat pada gambar 1. Padahal, peran strategis sektor ini sangat besar dalam mendorong pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Perusahaan Pencemar Teratas kemasan Saset Tahun 2023

Untuk mengukur kepedulian lingkungan perusahaan, pemerintah melalui KLHK menerbitkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Dapat diamati pada gambar 2 dimana data menunjukkan hanya 31% perusahaan sektor barang konsumsi yang mengikuti PROPER, dan mayoritas hanya mendapatkan peringkat biru dan merah yang menunjukkan kepatuhan minimum atau bahkan ketidaksesuaian terhadap peraturan (Permen LHK Nomor 1, 2021). Di sisi lain, strategi manajemen hijau seperti implementasi ISO 14001 dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan secara bersamaan (Nusran et al., 2024; Febrianty et al., 2023).



Gambar 2. Diagram Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Mengikuti PROPER Periode 2021-2023

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Kumar & Dua (2022) menyatakan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Mauliddina, (2018) menemukan hasil sebaliknya. Begitu pula dengan pengaruh PROPER terhadap profitabilitas yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017; Pratiwi et al., 2023). Hal ini menimbulkan celah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dengan mengintegrasikan strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan dalam satu model pengujian terhadap profitabilitas, khususnya di sektor barang konsumsi Indonesia. Fokus pada ISO 14001 sebagai indikator strategi manajemen hijau dan PROPER sebagai

indikator kinerja lingkungan menjadikan penelitian ini relevan untuk menjawab tantangan bisnis dan lingkungan secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen hijau yang diprosikan melalui ISO 14001 dan kinerja lingkungan yang diprosikan melalui PROPER terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia periode 2021–2023.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat

hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Berdasarkan data dari situs resmi BEI, terdapat 125 perusahaan dalam sektor tersebut. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Kriteria yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengambilan Sampel Penelitian 2021-2023

Jumlah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	125
Perusahaan yang tidak ikut peserta PROPER 2021-2023	(83)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selain dengan mata uang Rupiah	(1)
Laporan tahunan perusahaan yang tidak dapat diakses	(3)
Hasil PROPER yang ditunda	(1)

Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	37
Periode penelitian	3
Jumlah data akhir	111

Karakteristik subjek penelitian meliputi jenis industri dalam sektor barang konsumsi seperti makanan dan minuman, tembakau, produk rumah tangga, dan produk farmasi. Berdasarkan hasil identifikasi, sebagian besar perusahaan merupakan perusahaan manufaktur besar dengan aset tetap yang signifikan, serta memiliki paparan dampak lingkungan dari proses produksinya.

Strategi manajemen hijau dalam penelitian ini diukur menggunakan keberadaan sertifikasi ISO 14001, yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (Badan Standardisasi Nasional, 2016). Variabel ini dioperasionalkan secara dikotomis (1 = memiliki sertifikasi ISO 14001; 0 = tidak memiliki). ISO 14001 dinilai memiliki tingkat reliabilitas tinggi sebagai indikator sistematis terhadap penerapan kebijakan lingkungan perusahaan (Kumar & Dua, 2022)

Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat Program Penilaian

Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan lima peringkat warna: emas, hijau, biru, merah, dan hitam, yang dalam penelitian ini dikonversi menjadi skala ordinal (5–1) sesuai urutan terbaik hingga terburuk (Permen LHK Nomor 1, 2021)

Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset, yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Majka, 2024). ROA dihitung berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 111 data dilakukan outlier pada 2 data sehingga pada penelitian ini menganalisis 109 data observasi dari 37 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISO 14001	109	0	1	.62	.487
PROPER	109	2.000	5.916	3.54939	.771609
SQRT_Tr_Y	109	.23	.69	.5067	.07514
Valid N (listwise)	109				

Berdasarkan tabel 3 di atas yang menyajikan hasil dari uji statistik deskriptif setelah dilakukan transformasi pada variabel Y dan menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 sampel.

a) Variabel Strategi Manajemen Hijau diprosikan dengan ISO 14001 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 0,62 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,487. Standar deviasi dari ISO 14001 lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel strategi manajemen hijau adalah baik. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa variasi data dari variabel strategi manajemen hijau cukup baik.

- b) Variabel Kinerja Lingkungan diprosikan dengan PROPER menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 5,916. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 3,54939 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,771609. Standar deviasi dari PROPER lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel kinerja lingkungan cukup baik.
- c) Variabel Profitabilitas diprosikan dengan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,23 dan nilai maksimum 0,69. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 0,5067 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,07514. Standar deviasi dari PROPER lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel profitabilitas cukup baik.

2. Uji Persyaratan Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi linier berganda, untuk

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		109	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06869443	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.083	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.063	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.069

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansinya adalah 0,062. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.036	.021		1.682	.095
	ISO 14001	.003	.009	.032	.323	.747
	PROPER	.004	.006	.060	.607	.545

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel strategi manajemen hijau yang diprosikan dengan ISO 14001 dan kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER lebih dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ISO 14001	.966	1.035
	PROPER	.966	1.035

a. Dependent Variable: SQRT_Tr_Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel strategi manajemen hijau yang diprosikan dengan ISO 14001 memiliki nilai *tolerance* 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Variabel kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER memiliki nilai *tolerance* sebesar

0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.00115
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	55
Total Cases	109
Number of Runs	57
Z	.290
Asymp. Sig. (2-tailed)	.772

a. Median

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,772, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya asumsi autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.414	.032		13.117	<.001
	ISO 14001	.052	.014	.334	3.703	<.001
	PROPER	.017	.009	.176	1.944	.055

a. Dependent Variable: SQRT_Tr_Y

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,414 + 0,52X1 + 0,17X2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a) Nilai Konstanta (α) yang diperoleh sebesar 0,414 maka bisa diartika jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 0,414.
- b) Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 (ISO 14001) bernilai positif (+) sebesar 0,52 maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X1 meningkat maka Variabel Y (ROA) juga akan meningkat, bergitupun sebaliknya.
- c) Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (PROPER) bernilai positif (+) sebesar 0,17 maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X2 meningkat maka Variabel

Y (ROA) juga aman meningkat, b. Uji t
begitupun sebaliknya.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji kelayakan model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	2	.050	10.416	<.001 ^b
	Residual	.510	106	.005		
	Total	.610	108			

a. Dependent Variable: SQRT_Tr_Y

b. Predictors: (Constant), PROPER, ISO 14001

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,001 dengan F hitung sebesar 10,416 artinya bahwa nilai sig 0,001 < 0,05 maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.414	.032		13.117	<.001
	ISO 14001	.052	.014	.334	3.703	<.001
	PROPER	.017	.009	.176	1.944	.055

a. Dependent Variable: SQRT_Tr_Y

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil untuk variabel X1 yaitu strategi manajemen hijau yang diproksikan dengan ISO 14001 memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 artinya $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis atau Ha1 diterima dan hipotesis Ho1 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi manajemen hijau terhadap profitabilitas.
- 2) Hasil untuk variabel X2 yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan PROPER memiliki nilai signifikan sebesar 0,055 artinya $0,055 > 0,05$ maka jawaban hipotesis atau Ha2 ditolak dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.148	.06934

a. Predictors: (Constant), PROPER, ISO 14001

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjust R square* untuk variabel strategi manajemen hijau yang diproksikan dengan ISO 14001 dan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER diperoleh sebesar 0,148 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independensecara simultan (bersama-sama) sebesar 14,8% sedangkan sisanya sebesar 85,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama) antara variabel penerapan strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan terhadap prfitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan strategi manajemen hijau terhadap tingkat profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen hijau yang diprosikan melalui kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,520 dan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan strategi manajemen hijau terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dan sesuai dengan teori *Triple Bottom Line* yang menyatakan bahwa strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan (*planet*) dapat memperkuat performa keuangan (*profit*) perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh et al., 2022). Nusran et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa sertifikasi ISO 14001 membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan secara

tidak langsung melalui efisiensi biaya dan diferensiasi produk.

Strategi manajemen hijau melalui penerapan ISO 14001 mencerminkan komitmen perusahaan terhadap sistem manajemen lingkungan yang sistematis, termasuk pengurangan limbah, efisiensi energi, penggunaan bahan baku berkelanjutan, dan peningkatan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Badan Standardisasi Nasional, 2016). Dengan begitu, perusahaan dapat menghindari risiko hukum, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi yang berdampak langsung pada laba perusahaan. Oleh karena itu strategi manajemen hijau merupakan konsep yang menjanjikan untuk diterapkan, (Made Putrawan, 2012).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti Kumar & Dua (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan sertifikasi ISO 14001 menunjukkan peningkatan signifikan pada profitabilitas (ROA, ROE, MBVR). Ferron et al. (2012) di Brasil, yang menyimpulkan bahwa ISO 14001 meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional perusahaan. Sueb & Keraf (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan di BEI

yang memiliki ISO 14001 mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Secara praktis, strategi manajemen hijau juga memperkuat citra merek dan kepercayaan konsumen, terutama di era konsumen yang semakin sadar lingkungan, seperti dilaporkan oleh Yuliasuti (2022) di mana hasil riset yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bahwa 30% konsumen Indonesia bersedia membayar lebih untuk produk yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, temuan ini tidak hanya konsisten secara teoritis dan empiris, tetapi juga menunjukkan bahwa ISO 14001 berfungsi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang mendorong efisiensi biaya, loyalitas pasar, dan kinerja keuangan jangka panjang.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas

Kinerja lingkungan yang diprosikan melalui peringkat PROPER menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya secara statistik tidak terdapat

bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa peningkatan skor PROPER secara langsung meningkatkan ROA perusahaan sektor barang konsumsi.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak didukung oleh data. Secara statistik, walaupun arah hubungan positif, pengaruhnya terhadap ROA tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Padahal secara teoritis, seperti yang dikemukakan oleh Lankoski (2000) dan Asjuwita & Agustin (2020), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mendapat legitimasi sosial serta respons positif dari investor dan konsumen.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak menjaga ekspektasi sosial dan lingkungan berpotensi mengalami tekanan reputasi dan kehilangan kepercayaan publik. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan akan memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat, regulator, dan investor. Ini seharusnya memperkuat citra dan reputasi, serta memengaruhi keputusan pembelian dan investasi. Namun, hasil empiris penelitian ini

menunjukkan bahwa legitimasi sosial belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi performa finansial yang terukur, seperti ROA.

Temuan ini selaras dengan penelitian Pratiwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini bertentangan dengan Putri et al. (2019) dan Sulistiawati & Dirgantari (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peringkat PROPER dan profitabilitas.

Perbedaan hasil ini disebabkan oleh rendahnya variasi skor PROPER di antara sampel (mayoritas hanya mencapai peringkat biru), belum optimalnya integrasi antara pengelolaan lingkungan dan strategi bisnis secara menyeluruh, perusahaan bisa saja memperoleh peringkat tinggi di PROPER tanpa pengaruh langsung terhadap kinerja finansial jangka pendek.

Perbedaan ini menekankan pentingnya kualitas implementasi, bukan sekadar keberadaan program. Jika perusahaan hanya mengejar nilai administratif, bukan transformasi proses bisnis yang berkelanjutan,

maka dampaknya terhadap profitabilitas tidak akan optimal.

3. Penerapan strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas

Uji F menunjukkan bahwa strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (nilai F hitung = 10,416; signifikansi = 0,001 < 0,05). Ini berarti bahwa secara bersama-sama, kedua variabel independen memiliki kekuatan prediktif terhadap ROA perusahaan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,148 menunjukkan bahwa 14,8% variasi dalam profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen tersebut. Sementara itu, 85,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3) dan menegaskan pentingnya integrasi kedua aspek (strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan) dalam membentuk nilai keberlanjutan dan keuangan perusahaan.

Temuan ini menegaskan validitas konsep integratif *Triple Bottom Line*, di mana keseimbangan antara *profit*,

planet, dan people adalah kunci keberhasilan jangka panjang. Ketika perusahaan menerapkan strategi manajemen hijau dan secara bersamaan meningkatkan performa lingkungan, mereka membangun fondasi yang kuat baik dari sisi efisiensi internal maupun legitimasi eksternal.

Secara strategis, perusahaan yang mampu mengimplementasikan ISO 14001 secara konsisten dan menunjukkan kinerja PROPER yang unggul akan mendapatkan legitimasi, penghargaan publik, serta potensi loyalitas pasar yang pada akhirnya berdampak pada laba.

Dalam praktiknya, perusahaan yang mampu menggabungkan efisiensi operasional dari strategi hijau dan penerimaan sosial dari kinerja lingkungan akan lebih adaptif terhadap perubahan regulasi, lebih dipercaya oleh investor, dan lebih disukai oleh konsumen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen hijau yang diproksikan melalui sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan yang

menerapkan strategi ini cenderung memiliki Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi karena efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan peningkatan reputasi. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diproksikan melalui peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, meskipun menunjukkan hubungan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum menunjukkan performa lingkungan yang unggul secara konsisten. Namun, secara simultan, strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, meskipun kontribusinya hanya sebesar 14,8%, mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sektor barang konsumsi di Indonesia, bahwa pendekatan lingkungan yang sistematis perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang, bukan sekadar pemenuhan formalitas. Sertifikasi ISO 14001 harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis utama untuk mendorong efisiensi dan daya saing. Selain itu, peningkatan peringkat PROPER hingga kategori hijau atau emas menjadi penting

untuk membangun reputasi dan legitimasi sosial perusahaan di tengah tuntutan keberlanjutan yang terus berkembang. Perusahaan juga disarankan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh lini strategi, mulai dari desain produk hingga pemasaran, karena keberhasilan lingkungan dan profitabilitas terbukti saling berkaitan.

Bagi perusahaan, khususnya yang belum tersertifikasi ISO 14001 atau belum terlibat dalam PROPER, perlu segera membangun kebijakan dan sistem manajemen lingkungan secara terstruktur guna menghadapi tekanan pasar yang makin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Bagi pemerintah, penting untuk memperluas cakupan partisipasi PROPER melalui kebijakan insentif, pengawasan, dan peningkatan transparansi dalam pelaporan kinerja lingkungan perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti efisiensi operasional, biaya produksi, green marketing, atau faktor regulasi. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami motivasi dan hambatan perusahaan dalam menerapkan strategi manajemen hijau secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Safkaur, O., Hassanudin, A. F., Hertiaty, L., Ismawati, L., & Simanjuntak, A. (2022). *Green Accounting : Akuntansi dan Lingkungan* (Y. Welly, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Badan Standardisasi Nasional. (2016). SNI ISO 14001:2015-Sistem manajemen lingkungan-Persyaratan dengan panduan penggunaan. In *BSN*. www.bsn.go.id
- Febrianty, Divianto, & Muhammad. (2023). *Strategi & Manajemen Kinerja Hijau Perusahaan* (pertama). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ferron, R. T., Funchal, B., Nossa, V., & Teixeira, A. J. C. (2012). Is ISO 14001 certification effective?: an experimental analysis of firm profitability. *BAR - Brazilian Administration Review*, 9(spe), 78–94. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922012000500006>
- Greenpeace Indonesia. (2024, April 30). *Hasil Brand Audit, Terdapat Lima Perusahaan Pencemar Teratas Kemasan Saset*. Greenpeace. <https://www.greenpeace.org/indonesi>

- a/siaran-pers/58263/hasil-brand-audit-terdapat-lima-perusahaan-pencemar-teratas-kemasan-saset/
- Khaldun, R. I., Ismira, A., Pertiwi, D., & Amin, A. (2023). Tantangan Pengembangan Ekonomi Hijau di China. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 98–111.
<https://doi.org/10.21009/jgg.v12i2.01>
- Kumar, S., & Dua, P. (2022). Environmental management practices and financial performance: evidence from large listed Indian enterprises. *Journal of Environmental Planning and Management*, 65(1), 37–61.
<https://doi.org/10.1080/09640568.2021.1877641>
- Lankoski, Leena. (2000). *Determinants of environmental profit: an analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance*.
- Made Putrawan, I. (2012). Green Growth Education For Sustainable Development Comparing Students' Understanding On Greengrowth for Social Justice In Sustainable Development. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.21009/jgg.011.01>
- Majka, M. (2024). *Return on Assets*. 1–3.
<https://www.researchgate.net/publication/385837393>
- Mauliddina, S. (2018). *Pengaruh Environmental Performance, Iso 14001, Dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nusran, M., Azis, N., Afiah, I. N., Basalamah, M. S., & Nurwanah, A. (2024). *Pengantar Green Management Strategy* (J. Mariyanto, Ed.; I). Journal Corner And Publishing. www.sulur.co.id
- Permen LHK Nomor 1, Pub. L. No. 1, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 1 (2021).
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N. N., Haryanti, I. H., Huda, N. H., & Ifitah, I. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 164–181.
<https://doi.org/10.47532/jis.v6i1.733>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 8(4). www.idx.co.id
- Salira, C. P., & Fauzan. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 504–511.
- Savitri, E., & Andreas. (2023). *Akuntansi Manajemen* (Musfialdy, Ed.). ELMARKAZI.
- Sueb, M., & Keraf, M. N. I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *JDM*, 3(1), 69–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2461>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Yuliasuti, D. (2022, April 25). *Riset: 30% Konsumen Mau Bayar Lebih Mahal demi Produk Ramah Lingkungan*. Fortuneidn.
<https://www.fortuneidn.com/business/desy/riset-30-konsumen-mau-bayar-lebih-mahal-demi-produk-ramah-lingkungan>